

Kegiatan Majelis Taklim Rutinan Sebagai Upaya Memakmurkan Masjid di Rw.03 Kp. Cilalareun

Desi Nuraisyah¹, Faizal Rafly Handiyono², Rosidah³, Shanaya Azhaar Permana⁴, Setia Mulyawan⁵.

¹ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: desinuraisyah09@gmail.com

² Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: fzlrflty6@gmail.com

³ Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: sidahros99@gmail.com

⁴ Ilmu Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: shanayaazhaarpermana1@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: setiamulyawan@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan sebuah kegiatan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi agar dapat mencetak mahasiswa yang berkualitas yang dapat mengkorelasikan ilmu yang didapatkan dengan realitas masyarakat. Pelaksanaa KKN tahun 2021 satu adalah kegiatan KKN DR dimana dalam KKN ini mahasiswa melakukannya secara dalam ruangan atau daring di daerah sekitar yang lebih strategis dengan mahasiswa untuk melakukan segala aktivitas yang dapat memberikan kebermanfaatn bagi masyarakat. Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa menyebarnya penyakit dan hal ini menjadikan ada sedikit banyaknya perubahan yang akan dialami setiap individu. Penelitian ini Menggunakan model berbasis masyarakat dengan melakukan observasi lapangan untuk melihat peran Taklim rutin di Masjid Al-Ihsan terhadap perkembangan keagamaan pada warga RW.03 Kp. Cilalareun

Hasil penelitian ini diperoleh gambaran tentang pentingnya peran serta manfaat Taklim rutin di Masjid Al-Ihsan terhadap perkembangan keagamaan dari mulai pembinaan keimanan, pembinaan shalat berjamaah, pembinaan Tilawatil Qur'an pendidikan sejarah, kerukunan sesama umat dan kajian Tafsir Qur'an.

Kata kunci : mahasiswa, masyarakat, dan Taklim.

Abstract

Real work education (KKN) is an activity organized by college in order to print quality students that can correlate the sciences gained with the realities of society. The 2021 implementation of one is the new action in which students do it indoors or online in surrounding areas more strategic with students to do all kinds of activities that could benefit the Covid-19 pandemic society is the reason for the outbreak of disease and it makes

little difference to the individual. The study uses a carbon-based model to make field observations to see the role of ta 'lim in the Al-Ihsan Mosque on religious development in RW. 03 Kp. Cilalareun.

The results of this study are an overview of the importance of recruitment on the Mosque's Al-Ihsan on the religious development of the religious development of the mythmaking of the Qur'an, the education of his fellow worshippers and the interpretation of the Qur'an.

Keywords : *Students, Community, and Taklim*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Agama yang di ridhai oleh Allah SWT adalah agama Islam .Agama Islam tidak akan berkembang tanpa kegigihan perjuangan para Rasul serta manusia pilihan Allah yang telah mengemban tugas menyebarkan cahaya yaitu Agama Islam.

Agama Islam disebarkan melalui berbagai cara salah satunya dakwah. Dakwah Islam bertujuan untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan Agama atau menyadarkan manusia terhadap kebenaran Islam. Dakwah juga berfungsi sebagai motivator manusia terhadap segala perintah Allah SWT dan selalu menjauhi larangan supaya manusia senantiasa berada di jalan kebaikan. Dakwah Islam harus terus di sebarakan karena masih banyak umat manusia yang lalai serta belum mengimplementasikan ajaran Agama Islam pada kehidupannya.

Majelis Taklim adalah tempat yang memberikan pendidikan Islam dalam menyebarkan misi dakwah Islamiyah, tujuannya yaitu agar nilai-nilai Islam terwarisi oleh setiap insan serta memberikan karakter karakter dalam dirinya sendiri yang dapat direalisasikan atau diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Bila nilai-nilai Islam yang telah melembaga pada masing-masing individu sehingga menjadi masyarakat , maka Agama ini dapat menjadi tiang agama di dunia, yang tersebar di seluruh lapisan dunia sehingga fungsi Agama Islam sebagai rahmatan lil 'alamin dapat dibuktikan dan direalisasikan.

Jadi tujuan Majelis Taklim sebagai tempat berkumpulnya umat islam untuk pendidikan Agama beserta menumbuhkan tali silaturahmi agar peran agama dapat di laksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Majelis taklim mampu menjadi sarana untuk pemecahan masalah kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk yang dipercaya dalam menjalankan peran khilafah di bumi. Seperti yang diperintahkan Allah dalam Al-Quran dalam surat An Nahl ayat 125 yang menyeru untuk berdakwah :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”

Selain itu, Majelis Taklim juga merupakan bagian dari keseharian muslim yang menarik banyak peminat dari berbagai kalanganmuda sampai tua, Majelis Taklim juga sebagai bagian dari dakwah Islam yang didalamnya mempelajari ilmu Agama, membangun persaudaraan dan yang terpenting adalah meningkatkan keagamaan.

Kegiatan Taklim di Masjid Al-Ihsan Kampung Cilalareun diagendakan untuk meningkatkan tingkat kesadaran beragama pada masyarakat Kampung Cilalareun. Berbagai pembahasan terkait keagamaan dicanangkan setiap harinya setelah shalat maghrib berjamaah.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: Memaksimalkan peran Taklim dalam meningkatkan Perkembangan Keagamaan pada warga RW.03 Kp. Cilalareun.

3. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a Manfaat secara teoritis.
Manfaatnya adalah untuk memberikan gambaran tentang pentingnya peran kegiatan Taklim rutinan yang di adakan di Masjid Al-Ihsan terhadap perkembangan keagamaan pada warga RW.03 KP Cilalareun.
- b Manfaat secara praktis
Manfaatnya adalah memberikan gambaran manfaat bagi warga RW.03 Kp. Cilalareun untuk meningkatkan kegiatan Taklim sehingga dapat membantu perkembangan keagamaan serta pemahaman Agama yang dimilikinya

B. METODELOGI PENGABDIAN DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode penelitian yang dilakukan oleh kami yaitu pendekatan secara kualitatif yaitu dengan memberikan akan data-data deskriptif dengan formart kata-kata tertulis/lisan dari subjek masyarakat serta perhatian akan kebiasaan atau perilaku di masyarakat yang diamati menjadikan tujuan dalam penelitian deskriptif ini yaitu

menuliskan deskripsi secara gambaran ataupun lukisan secara sistematis, dapat diketahui faktanya atau faktual serta secara kepastiannya diketahui atau akurat dalam data juga dalam pengetahuan akan sifat-sifat serta hubungan antara sebab akibat dalam permasalahan yang diteliti.

Pengumpulan data-data yang dilakukan dengan pengamatan dan observasi warga daerah Desa Cilalareun yang dilanjutkan ke dalam bentuk studi dokumentasi yang dilakukan dengan observasi yang bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan data-data serta mengetahui akan masalah warga Desa Cilalareun dalam pembinaan keagamaan masyarakat dengan peserta KKN menulis akan keperluan serta mempersiapkan program dalam bentuk buku catatan secara harian akan apa yang terjadi di lapangan sehingga dapat menuliskan kejadian atau peristiwa yang terjadi secara kronologis atau tersusun serta profil Desa Cilalareun yang merupakan objek penelitian ini membuat kelompok kami menggunakan metode pendekatan masyarakat atau wawancara yang tidak terstruktur dengan melakukan tanya jawab serta berbicara secara langsung kepada warga Desa Cilalareun dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan atau diutarakan tidak keluar dari perumusan rumusan masalah sehingga dapat terlihat akan fungsi dalam melakukan wawancara tidak terstruktur yaitu:

Peserta KKN mendapat data-data yang disesuaikan dengan konsep yang ditetapkan dengan melakukan dokumentasi yang ditujukan untuk mendapat data secara langsung dari tempat serta objek penelitian seperti buku-buku relevan, laporan kegiatan, foto-foto dan film dokumenter sehingga dokumentasi harus dapat memasukan data-data yang relevansi dengan penelitian sehingga analisis data digunakan yaitu deskriptif naratif dengan teknik ini menurut Milles dan Huberman dalam Jama'an Satori dan Aan Qomariah diterapkannya analisis melalui tiga alur, yaitu: reduksi data (reduction), penyajian data (data display), conclusion drawing/verification.

Metode pengabdian serta pelaksanaan akan KKN kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah pengabdian berbasis pada pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang menyesuaikan dengan keadaan Pandemi Covid-19 yang telah di susun oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan penyusunan akan Siklus I hingga IV. Dimulai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peserta KKN dengan observasi lapangan untuk mengetahui serta melihat akan potensi serta permasalahan yang terdapat di Desa Cilalareun melalui pengenalan serta Tanya jawab dengan Kepala Desa dan seluruh Warga.

Hal ini pun dilanjutkan dengan pembukaan kepada masyarakat di hari pertama KKN dengan pengadaan pengenalan serta penjelasan akan KKN sisdamas. Pemberlakuan akan KKN Sisdamas ini pun mengikuti Pemberlakuan pembatasan

kegiatan masyarakat sesuai protocol kesehatan dengan masker dan hand sanitizer dengan pemberlakuan akan metode:

1. Metode penyampaian dengan pemberian akan informasi tentang KKN Sisdamas yang menyesuaikan dengan Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat di Indonesia dengan pembukaan bersama Kepala Desa serta seluruh warga Desa Cilalareun.
2. Metode penyampaian materi yang lebih mengarah akan pemberian bantuan serta bimbingan dalam dasar keagamaan serta keimanan dengan memberikan pengajaran akan dasar keagamaan Islam dalam Pengajian Ibu-ibu dan Ceramah malam sesudah shalat maghrib setiap malam Jumat.
3. Metode pemberlakuan serta mengikuti aktivitas warga dengan peserta KKN mengikuti kegiatan keagamaan warga Desa Cilalareun mulai dari pengajian hingga penerapan akan nilai-nilai keislaman.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembinaan Keimanan

Dalam zaman ini , kehidupan akan masyarakat bergerak dan berkembang dengan pesat namun dengan perkembangan yang pesat menjadikan beberapa aspek kehidupan dilupakan hingga tidak dilaksanakan. Salah satu aspek tersebut yaitu keimanan dalam keagamaan dengan masyarakat lebih mengarah kepada aspek kehidupan dunia sehingga banyak masyarakat memilih untuk melupakan akan kewajiban pertama yang diberikan oleh Allah SWT, yaitu mengenal Allah dalam pembelajaran akan utusan serta kebenaran melalui ilmu-ilmu yang menjadikan keyakinan dalam pengenalan lebih lanjut mengenai Agama yang Tuhannya perintahkan untuk mengikuti-Nya.

Pembinaan atau Tarbiyah yaitu memberikan pembinaan akan seluruh sisi kehidupan yang dapat dilihat memiliki berbagai sisi, sehingga pembinaan dalam Tarbiyah memiliki dasar akan sisi-sisi tersebut akan memiliki perbedaan. Menurut istilah bahasa, pembinaan memiliki arti akan usaha, tindakan serta kegiatan yang dilakukan atau diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Depdiknas,1990:37). Hal ini pun menjadikan pembinaan dalam keagamaan dengan dasar akan Al-Quran serta tujuan akan masyarakat yang dapat menyesuaikan dalam urusan kehidupan dan akhirat serta beragama yang harmonis mendalam pada peningkatan akan kualitas keimanan terhadap kesadaran peran serta membuat adanya pertanggung jawaban terhadap perkembangan akhlak serta untuk menambahkan akan kesadaran dalam spiritual, moralitas dan etika akan

bangsa dalam pelaksanaan pembangunan nasional, peningkatan dalam pelayanan, sarana serta prasarana dalam kehidupan beragama.

Pembinaan dalam keimanan ini pun menyesuaikan akan pemberlakuan dalam sistem keyakinan (aqidah) Islam yang Iman “ ايمان ”, yang menurut bahasa berarti “ صقة ووثق به ” yang memiliki arti akan membenarkan dan mempercayakan serta Rukun Iman, yaitu:

1. Iman kepada Allah SWT
2. Iman kepada Para Malaikat
3. Iman kepada Kitab-kitab Allah
4. Iman kepada Para Rasul
5. Iman kepada Hari Akhir
6. Iman kepada Qada dan Qadar

Pembinaan akan dasar keimanan Islam memiliki dasar akan ajaran-ajaran yang ada dalam tiga inti yaitu inti dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syariah dan akhlak sehingga dasar-dasar ini menjadi terpadu dan satu yang menjadikan artian akan bagian-bagian yang tak terpisahkan satu dengan yang lain (Zuhairini, 1995: 42). Ketiga dasar ini telah difirmankan Allah SWT, yang disabdakan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana tertulis di dalam Al-Qur'an Qs. Ali Imran: 104.

الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيَاكَ ۖ الْمُنْكَرَ عَنِ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

Artinya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

2. Pembinaan Pentingnya Shalat Berjamaah

Peranan Taklim dalam pembinaan shalat berjamaah bagi masyarakat kampung Cilalareun khususnya anggota Majelis Taklim di Masjid Al-Ihsan adalah sebagai sarana pengajaran agama yang mempunyai peran penting bagi pembinaan muslim dan peningkatan kualitas hidup masyarakat agar bisa sejalan dengan tuntutan ajaran Agama Islam. Taklim juga menyadarkan masyarakat pada amalan Agama Islam yang selaras dengan lingkungan hidup, sosial dan alam sekitar. Melalui jalur pendidikan seperti pengajian ataupun pesantren Agama Islam, Taklim dapat menjadi salah satu jalur pembinaan yang efektif mengenai pentingnya shalat berjamaah karena Taklim mengumpulkan banyak orang terutama anggota Majelis Al-Ihsan dalam satu waktu.

Shalat merupakan salah satu perintah dari Allah SWT kepada umat manusia seperti yang sudah kita ketahui shalat merupakan rukun Islam yang kedua. Kedudukan shalat sangat penting bagi kehidupan umat muslim, karena kedudukan shalat diibaratkan seperti tiang yang menopang bangunan agar tetap kokoh. Shalat

yang baik maka baiklah seluruh amalannya tetapi apabila shalat nya buruk maka buruk pula amalannya.¹

Rasulullah SAW Bersabda yang Artinya: "Shalat jama'ah lebih utama dua puluh tujuh derajat dari pada shalat sendirian."

Hadist di atas menjelaskan perbandingan antara shalat sendiri dengan berjamaah yang pahalanya mencapai dua puluh tujuh derajat, baik itu hanya dua orang yakni imam dan makmum atau lebih, bagi makmum berniat mengikuti imam untuk membenarkan shalat jamaahnya sehingga memperoleh pahala berjamaah. Dan apa bila dibandingkan dengan shalat sendiri hanya mendapatkan satu saja.

Shalat secara berjamaah merupakan ibadah yang sangat penting bahkan para malaikat menuliskan setiap langkah-langkah orang yang berniat solat berjamaah.

Peran Pembinaan Shalat berjamaah sangat penting dilakukan di Taklim Masjid Al-Ihsan kampung Cilalareun karena dengan shalat berjamaah dapat memakmurkan Masjid dan dapat meningkatkan ukhuwah Islamiah yaitu meningkatkan persaudaraan antar sesama warga. Dimulai adzan berkumandang hingga ikomat umat muslim berkumpul dan melakukan shalat berjamaah. Shalat berjamaah juga memberi pengaruh besar terhadap individu melalui pembinaan, pembimbingan serta penyuluhan dalam meluruskan pola pikir yang positif.²

Dengan shalat berjamaah Agama Islam dapat menuntun umatnya dan mengangkat ke puncak tertinggi baik itu keimanan maupun ketakwaan dan tentunya akan memberikan kebahagiaan dan manfaat di dunia maupun di akhirat.³

3. Pembinaan Tilawatil Qur'an

Peranan kegiatan Taklim pada masyarakat Kp.Cilalareun tepatnya di Masjid Al-Ihsan dalam membina Tilawatil Qur'an tentunya sangatlah penting, terlebih sebagian banyak dari mereka ada yang masih sangat jauh dikatakan layak dalam membaca Al-Qur'an . seperti yang telah kita ketahui bahwasannya membaca Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh seluruh kaum muslimin dan muslimat yang beriman. Sebab Al-Qur'an merupakan sebuah kitab pedoman bagi kaum muslimin bahkan seluruh umat manusia yang ada di dunia.

Masyarakat mengikuti program pembinaan Tilawatil Qur'an ini dengan sangat antusias. Banyak berbagai macam alasan mengapa mereka mau mengikuti pembinaan Tilawatil Qur'an ini. Ada yang bertujuan untuk memperdalam ilmu yang

¹ Sunarto, A. (2010). Panduan Hidup Muslim,. Surabaya: Karya Agung.

² Syarifuddin, A. (2003). Garis-Garis Besar Fiqih. Jakarta Timur: Prenada Media.

³ Abdurraziq, M. M. (2007). Mukjizat Shalat Berjama'ah. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

telah dimilikinya, mengajarkannya kembali kepada anak-anaknya, memperbaiki lebih baik lagi bacaan Al-Qur'anya, karena selama ini bacaanya masih banyak yang salah, dan ada juga yang ingin menjadi contoh bagi anak-anaknya. Pada umumnya mereka memiliki tujuan yang sama yaitu ingin untuk dapat memperbaiki bacaanya Al-Qur'an yang selama ini dirasa masih banyak salahnya.

Karena mad'u dari kegiatan Taklim ini kebanyakan dari kalangan lansia. Hal ini menjadikan sebuah tantangan bagi pemateri dalam hal penyampaian intelegensi yang cocok bagi mereka. Menurut William Stren yang dikutip dari buku Psikologi pendidikan karangan M.Ngalim Puanto mengemukakan : intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru. Menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya. Intelegensi pada orang-orang dewasa yang lemah pikiran dapat juga dididik dengan cara yang tepat.⁴

Dalam suasana pembelajarannya tentunya pemateri harus dapat menciptakan suasana yang positif seperti:

- a. Saling menghargai sesama peserta dan guru
Karena para mad'u dihuni dari berbagai kalangan usia dari yang muda hingga yang tua, tentunya pemahaman mereka akan berbeda-beda, ketahanan terhadap tekanan yang berbeda-beda, seperti ketika belajar makhraj huruf "Ha" besar ada peserta yang tidak menghadapi masalah dan tidak kesulitan menyebutkannya, namun ada pula peserta lain yang butuh waktu 1 sampai 2 minggu hari untuk selalu mengulang membaca huruf „Ha“, begitu juga pada makhraj huruf yang lainnya.
- b. Belajar yang santai tanpa paksaan
Dalam sebuah proses pembelajaran tentunya orang-orang dewasa selalu ingin belajar tanpa ada paksaan sebab mereka pasti akan membandingkan pengetahuan yang baru ia dapat dengan pengetahuan yang sebelumnya telah dia dapatkan, sebab pengalaman mereka lebih jauh lagi. Oleh karena itu Peran seorang ustadz hanya membantu dan membimbing mad'u untuk lebih memahami apa saja yang diajarkan oleh pemateri menggunakan sebuah metode pembelajaran yang cocok dengannya.
- c. Menyukai pujian dan membutuhkan motivasi
Pemberian pujian dan motivasi kepada murid merupakan hal sangat penting guna sebagai pendorong proses belajar mereka, sebab sebuah pujian dan motivasi akan menumbuhkan rasa kepuasan dan senang kepada murid. Membesarkan hati para pelajar lebih baik dari pada mencela mereka.

4. Pendidikan Sejarah Keislaman

⁴ Purwanto,ngalim (2017) ,Psikologi Pendidikan, Jakarta : Rosda

Dalam Sejarah pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan tradisinya yang paling awal muncul secara langsung dari praktik (sunnah) Rasul Muhammad SAW. Usaha untuk menyampaikan wahyu yang diterimanya dari Allah swt. Untuk umatnya dalam bentuk pendidikan dalam Islam. Sejarah tersebut mencatat bahwa masa awal perjuangan Rasulullah SAW sangatlah berat, penuh dengan penentangan dari berbagai kalangan masyarakat di Makkah yang khawatir karena bertentangan dengan ajaran baru yang dibawanya. Ketidaksielarasan yang luar biasa tersebut menjadi latar belakang keputusan Rasulullah untuk pindah (hijrah) dari Makkah menuju Madinah. Hijrah ke Madinah tampaknya membuka lembaran baru dalam perjuangan Rasulullah SAW. Di kota baru tersebut Rasulullah SAW memperoleh kemajuan yang sangat pesat dan sukses untuk membangun masyarakat Muslim yang kuat. Masyarakat Muslim berhasil mencapai kemajuan di segala bidang kehidupan seperti: Agama, ekonomi, sosial, politik, militer, intelektual, teknologi, seni, dan seterusnya.⁵

Saat Rasulullah SAW hendak wafat, beliau memilih langsung/menunjuk Abu Bakar untuk menggantikannya menjadi imam shalat, sebab shalat merupakan satu kegiatan Agama yang terpenting. Umar bin Khattab berkata: "Abu Bakar, bukankah Nabi sudah menyuruhmu, supaya Engkau yang memimpin Muslimin Bersembahyang? Engkau penggantinya (khalifah) kami akan mengikrarkan orang yang disukai oleh Rasulullah di antara kita semua ini," Ikrar ini disebut "Ikrar Saqifa". Kata-kata ini sangat menyentuh hati Muslimin yang hadir. Pihak Muhajirin datang memberikan ikrar, kemudian pihak Anshar juga memberikan ikrarnya.

Pendidikan Islam pada masa Abu Bakar adalah sama dengan pendidikan Islam yang dilaksanakan pada masa Nabi baik materi maupun lembaga pendidikannya, karena Abu Bakar termasuk sahabat terdekat yang hidup sezaman dengan Nabi. Masa pemerintahan Abu Bakar tidak lama, tapi beliau telah berhasil memberikan dasar-dasar kekuatan bagi perjuangan perluasan dakwah dan pendidikan Islam.⁶

Kehadiran lembaga dakwah di Kp. Cilalareun tepatnya di Masjid Al-Ihsan ini merupakan sebagai wujud bentuk dalam kegiatan pendidikan, pembinaan dan pengarahan ini telah memberikan harapan baru bagi kecerdasan dan pencerahan masyarakat, khususnya dalam bidang beragama dan sosial. Lembaga dakwah atau lembaga pendidikan keagamaan yang ada dilingkungan masyarakat Kp. Cilalareun yaitu adalah Majelis Taklim. Karena itu Majelis taklim bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan berperan penting dalam pengembangan dan

⁵ Asari Hasan *"Membangun Relevansi Masa Lalu dengan Masa Kini dan Masa Depan"* Sejarah Pendidikan Islam. Penerbit Perdana Publishing. 2018. Hal 23

⁶ Nina Aminah. *"Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin"*, Jurnal Tarbiya. Volume: 1 No: 1 2015 (31-47). Hal 36

pembinaan ilmu Agama Islam serta pembinaan kehidupan masyarakat dilingkungan sekitar.⁷

Tujuan utama terbentuknya Majelis Taklim di Masjid Al-Ihsan adalah menyebarkan dakwah Islam dan menyelamatkan umat dari keterpurukan, dimana Majelis taklim telah berkembang pesat di Indonesia. Mulai dari remaja hingga para orang tua telah ikut bergabung dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim tersebut. Awal mula terbentuknya Majelis Taklim ini merupakan agar umat Islam menyebarkan dakwah Islam melalui Masjid-Masjid. Sekarang dakwah sudah banyak dilakukan di beberapa tempat, bahkan tidak hanya dilakukan di Masjid dan bahkan tidak hanya lewat lisan akan tetapi melalui media sosial seperti Youtube, Facebook, Whatshap dan lain-lain.

5. Kerukunan Sesama Umat

Kerukunan umat beragama adalah hubungan sesama umat beragama yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengamalan ajaran Agamanya dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat dan bernegara. Kerukunan antar umat beragama dapat diwujudkan dengan:

1. Untuk saling menghargai, Saling mempunyai rasa empati, toleransi antar umat beragama.
2. Tidak bersifat memaksa untuk memeluk suatu keyakinan Agama tertentu.
3. Umat beragama mendapatkan kebebasan untuk beribadah sesuai dengan Agamanya.
4. Masing-masing umat beragama taat pada Agamanya dan semua peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Jika saling memahami dalam setiap penganut Agama, maka akan tercipta keamanan, ketertiban, kenyamanan dan ketentraman dilingkungan masyarakat, bangsa dan negara Setiap warga negara dan instansi pemerintah wajib memelihara kerukunan umat beragama baik pada tingkat daerah maupun tingkat pusat, hal ini bertujuan untuk ketentraman dan ketertiban guna terwujudnya kerukunan umat Agama, menkoordinasi kegiatan instansi vertikal dan menumbuhkan kembangkan keharmonisan saling pengertian, saling percaya di antara umat beragama.

Dalam kegiatan Taklim yang dilaksanakan di Masjid Al-Ihsan Kp. Cilalareun, isi kajian tentang kerukunan umat beragama diharapkan dapat menjadi pondasi umat

⁷ Munawaroh dan Badrus Zaman, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat". Jurnal Penelitian, Volume 14, Nomor 2, Agustus 2020. Hal 373

khususnya warga kampung Cilalareun dalam menjalin hubungan sosial antar umat beragama, terlebih di daerah kampung Cilalareun yang cukup tinggi antusiasmenya terhadap kemajuan Agama. Saat ini di kalangan umat beragama merasa penting untuk menumbuhkan sikap kesadaran, saling menjaga komunikasi agar mempererat hubungan persaudaraan sekaligus menghilangkan sifat permusuhan antar umat beragama. Hal ini bukan sekedar keinginan tetapi sudah merupakan ajaran yang fundamental dan cita-cita dari setiap Agama, ini bisa diperhatikan pada ajaran masing-masing Agama yang disampaikan pada kalimat-kalimat yang berbeda-beda namun hakekatnya sama.

Selain antar umat berbeda Agama, pesan-pesan yang disampaikan dalam kegiatan Taklim tentang kerukunan umat beragama juga ditunjukkan terkhusus untuk umat muslim sekitar Masjid Al-Ihsan dalam menjalin hubungan sosial. Hal ini dilaksanakan dikarenakan seringkali terjadinya perbedaan pandangan, madzhab serta pemikiran dalam menjalankan ibadah di Masjid Al-Ihsan. Perbedaan pandangan tersebut terkadang memicu perselisihan yang cukup rumit dalam membangun komunikasi antar umat muslim di kampung Cilalareun. Kesadaran akan kerukunan hidup umat beragama harus bersifat dinamis, humanis dan demokratis, mulai dari kalangan atas sampai pada tingkat paling bawah sehingga kebersamaan yang bersifat pluralitas pada suatu bangsa terasa ada persaudaraan.

Tujuan kerukunan antar Agama terdapat pada Agama itu sendiri sesuai dengan kaidah-kaidah Agama serta merealisasikan dalam kehidupan bersama. Tujuan penganut Agama adalah bagaimana menjadikan kehidupan penganutnya bernilai dan bermakna, artinya jika manusia hidup tanpa Agama, itu artinya ia hidup tanpa nilai dan makna.

6. Kajian Tafsir Al-Qur'an

Peranan kegiatan Taklim pada masyarakat Kp.Cilalareun tepatnya di Masjid Al-Ihsan dalam mengkaji tafsir Al-Qur'an sangatlah mmbatu merekadalam menanamkan referensi ilmu mereka. Terlebih sebagian dari masyarakat Kp.Cilalareun masih gagap terhadap ilmu Agama. Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya mempelajari ilmu Agama merupakan kewajiban bagi kaum muslimin, tidak memandang tua dan muda selagi umur masih ada ilmu tetap harus di cerna. Salah satunya ilmu mengenai tafsir Al-Qur'an ini.

Mengapa harus kajian tafsir? Sebab Allah menjelaskan didalam Al-Qur'an mengenai dasar dasar aqidah, kaidah-kaidah syariah, hukum dan asas-asas perilaku yang menuntun mereka ke jalan yang banar. Maka dari itu tidak heran apabila ayat-ayat didalam Al-Qur'an tersebut perlu adanya sebuah tafsir yang menjelaskannya. Karena didalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang ditulis singkat akan tetapi memiliki makna yang sangatlah luas. Disamping itu Al-Qur'an diturunkan dalam

berbentuk Bahasa arab dengan segala keragaman peristilahan dan uslub yang terdapat didalamnya.

Untuk mengetahui isi kandungan di dalam Alquran tentunya perlu memiliki pengetahuan bahasa Arab dan ilmu yang sangat memumpuni. Ath-Thabari meriwayatkan dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Siapa saja yang membaca Alquran, lalu dia tidak menafsirkannya, maka dia layak bagaikan orang buta atau seperti orang Arab Badui. Inilah mengapa betapa pentingnya untuk mempelajari tafsir kandungan Al-Qur'an. faktor lain yang menguatkan mengapa dibutuhkannya belajar tafsir yaitu karena pada zaman dulu marak salahnya dalam memahami isi kandungan A-qur'an sehingga maraknya kesalahpahaman antar umat.

Sejauh ini, kajian mengenai tafsir Al-Qur'an Indonesia telah dilaksanakan oleh para ahli dengan berbagai sudut pandang serta pilihan subjek dan objek yang berbeda-beda. Ada kajian yang secara khusus mengungkapkan karakteristik tafsir, keterpengaruhan,serta proses adopsi yang terjadi. Yang menjadi objek dari pembahasan ini dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda-beda, dengan subjek yang pas bagi mereka sehingga dapat sampai terhadap mereka. Oleh karena itu pembahasan tafsir yang di pelajarkan kepada mereka yaitu tafsir yasin dan al-fatihah. Sebab kedua surat itu sangatlah umum ditelinga mereka.

Oleh karena itu masyarakat Cilalareun menyambut kegiatan tersebut dengan antusias berharap dapat memetik hikmah dalam pembelajaran tersebut. Sehingga tidak akan salah lagi dalam memahi Al-Qur'an, sebab dapat berfikir luas. Seperti yang pernah terjadi pada zaman nabi yaitu kisah Ady bin Hatim bin Tay salah dalam memahami penglafalan *khaitul abyad* sebagai benang putih dan *khatul aswad* sebagai benang hitam. Ini sebagaimana tersebut dalam ayat 187 surah Al-Baqarah: "...dan makan minumlah kamu, sehingga terang kepadamu benang putih dari benang hitam dari fajar, kemudian sempurnakanlah olehmu puasa hingga malam." Ady bin Hatim, sahabat Rasulullah SAW, memahami bahwasannya benang putih dan benang hitam ini hanya menurut harfiahnya saja, hingga Nabi Muhammad SAW menjelaskan kepada mereka bahwa yang dimaksud dengan benang putih adalah siang hari dan yang dimaksud dengan benang hitam adalah malam hari.

D. PENUTUP

Setelah pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa Majelis taklim di Masjid Al-Ihsan kampung cilalareun RW 03 adalah tempat untuk belajar pendidikan islam dengan tujuan agar nilai-nilai Islam dapat tertanam dalam pribadi-pribadi muslim dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta bermasyarakat. Peran Majelis taklim terhadap pemahaman keagamaan masyarakat mampu meningkatkan pemahaman keagamaan waraga RW 03. Apat dilihat hasil penelitian dari KKN-DR

adalah sebagai berikut : peran kegiatan taklim rutin di Masjid Al-Ihsan RW.03 Kp. Cilalareun dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu :

Pembinaan keimanan yang berlandaskan pada Rukun Iman, setelah mengikuti kegiatan Taklim masyarakat dapat menyesuaikan urusan kehidupan dunia beserta akhirat dalam menambah kesadaran beragama. Pembinaan Pentingnya Sholat Berjamaah, warga merasakan peningkatan keagamaan melalui shalat berjamaah warga mampu memakmurkan Masjid dan dapat meningkatkan ukhuwah islamiah yaitu meningkatkan persaudaraan antar sesama warga. Pembinaan Tilawatil Qur'an yang diikuti secara antusias oleh warga sehingga mampu memperbaiki bacaan al-qur'annya yang selama ini dirasa masih banyak salah dalam pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Pendidikan Sejarah Keislaman dengan materi pendidikan islam pada masa Abu Bakar, dengan materi ini warga dapat meningkatkan keagamaan seperti telah memberikan harapan baru bagi kecerdasan dan pencerahan masyarakat, khususnya dalam bidang beragama dan sosial. Kerukunan Sesama Umat, dengan materi ini warga menambah pemahaman kehidupan yang bernilai dan bermakna seperti saling menghargai, dan tidak memaksa kehendak pribadi. Kajian Tafsir Al-Qur'an, masyarakat Cilalareun menyambut kegiatan tersebut dengan antusias berharap dapat memetik hikmah dalam pembelajaran tersebut. Sehingga bisa memahi Al-Qur'an dan mampu berfikir luas.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad baqir hujjati, Menciptakan generasi unggul, cet ke 1 (Bogor: Cahaya, 2003).
- Abdullah Zakiy al Kaaf dan Maman Abdul Djalil, Mutiara Ilmu Tauhid, Pustaka Setia, Bandung, 1999, hal. 62.
- Purwanto, ngalim (2017) ,Psikologi Pendidikan, Jakarta : Rosda.
- Asari Hasan *"Membangun Relevansi Masa Lalu dengan Masa Kini dan Masa Depan"* Sejarah Pendidikan Islam. Penerbit Perdana Publishing. 2018. Hal 23.
- Nina Aminah. *"Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin"*, Jurnal Tarbiya. Volume: 1 No: 1 2015 (31-47). Hal 36.
- Munawaroh dan Badrus Zaman, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat". Jurnal Penelitian, Volume 14, Nomor 2, Agustus 2020. Hal 373
- Abdurraziq, M. M. (2007). Mukjizat Shalat Berjamaah. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Sunarto, A. (2010). Panduan Hidup Muslim,. Surabaya: Karya Agung.
- Syarifuddin, A. (2003). Garis-Garis Besar Fiqih. Jakarta Timur: Prenada Media.

Chicago Manual of Style 17th edition (full note)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.